



Bagaimana Subjective Norms dan Entrepreneurship Education Berpengaruh Terhadap Entrepreneurial Intention Mahasiswa?

Unang Toto Handiman¹, Herdiyanto², Dinar Nur Affini³,
Ahmad Faridi⁴, Ahmad Hidayat Sutawijaya⁵

^{1,2,3,4}Program Doktor Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana

ARTICLE INFO

Keywords:

Entrepreneurship
Education, Attitude
Toward Behavior,
Subjective Norms, and
Perceived Behavioral
Control,
Entrepreneurial
Intention.

Submit : 8 Feb 2022
Accepted : 29 Apr 2022
Publish : 30 Apr 2022

Corresponding
author.

E-mail addresses:
67120010009
@student.mercubu
ana.ac.id

ABSTRACT

The higher the number of entrepreneurs in a country, the higher the economic growth and development rate. What can be done to increase the number of entrepreneurs? Can entrepreneurship be created? This study aimed to measure the effect of Subjective Norms and Entrepreneurship Education on the Entrepreneurial Intention of students. The samples of this study were students of the Faculty of Economics and Business, Mercu Buana University, Meruya Jakarta campus, and Kranggan Bekasi. This research category is the quantitative method. Researcher collected data by distributing questionnaires using the snowball technique via a google form—measurement of data using statistical model SPSS and Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS). The results showed that: (1) SN has a direct effect on ATB and PBC. (2) SN has an indirect influence on EI through ATB and PBC. (3) EE can moderate the impact of ATB, SN, PBC on EI. (4) SN, ATB, PBC and EE have a direct influence on EI. The novelty of this study is that the combination of SN and EE can generate student EI, whereas some previous research findings indicate that SN does not significantly affect EI.

1. Pendahuluan

Banyak literatur tentang kewirausahaan telah mengakui kontribusi pengusaha terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan negara mereka (Gerba, 2012a, b; Iacobucci dan Micozzi, 2012; Schoon dan Duckworth, 2012). Telah dikemukakan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan yang dicapai suatu negara tergantung pada tingkat aktivitas kewirausahaan yang dilakukan (Raposo dan Paço, 2011). Demikian pula, tingkat aktivitas kewirausahaan yang dilakukan tergantung pada jumlah ketersediaan pengusaha (Gerba, 2012a). Ini menyiratkan bahwa semakin tinggi jumlah wirausahawan di suatu negara, semakin tinggi tingkat pertumbuhan dan pembangunan ekonomi (Gerba, 2012a). Dengan demikian, menunjukkan bahwa masih dibutuhkan lebih banyak wirausaha-wan. Pertanyaan yang perlu dijawab adalah: apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan jumlah wirausahawan? dapatkah wirausaha dibuat? Satu-satunya jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan ini adalah: Entrepreneurship Education (yang selanjutnya disebut dengan EE) Penelitian telah menunjukkan bahwa EE mampu meningkatkan jumlah wirausahawan (Iacobucci dan Micozzi, 2012).

Isu tentang apakah wirausaha dilahirkan atau dibuat telah menjadi bahan perdebatan di kalangan sarjana wirausaha (Ferreira dkk., 2012; Guzmán-Alfonso dan Guzmán-Cuevas, 2012; Rae dan Woodier-harris, 2013; Solesvik dkk., 2013). Satu aliran pemikiran, sebagai aliran pemikiran sifat kewirausahaan, berpendapat bahwa wirausahawan dilahirkan. Para pendukung aliran ini menggambarkan wirausahawan sebagai individu dengan kualitas bawaan yang membedakan mereka dari non-pengusaha (Kuratko, 2017).

Aliran pemikiran ini telah dikritik dengan alasan bahwa sifat-sifatnya tidak dapat diukur secara ilmiah (Otache, 2016). Di samping itu, jumlah sifat-sifat yang membuat seseorang dapat dianggap sebagai wirausahawan atau wirausahawan sukses tidak dapat ditentukan secara pasti (Mohamed dkk., 2012). Di sisi lain, aliran pemikiran lain berpendapat bahwa wirausaha dapat dibuat. Ini menyiratkan bahwa setiap orang memiliki potensi untuk menjadi wira-usahawan dan apakah seseorang menjadi wirausaha. Karya penelitian sebelumnya telah menetapkan bahwa kewirausahaan dapat diajarkan dan dipelajari (Farashah, 2013; Piperopoulos, 2012; Ramayah dkk., 2012; Solesvik dkk., 2013).

Literatur tentang kewirausahaan telah menunjukkan bahwa kewirausahaan merangsang pertumbuhan ekonomi dan inovasi, memberikan kesempatan kerja bagi kaum muda dan sarjana yang telah lulus untuk menciptakan usaha sendiri (Ahmad, 2015; Alessandro dkk., 2016; Bahadur dan Naimatullah, 2015; Gerba, 2012a; Henry, 2013). Oleh karena itu beberapa peneliti mempertanyakan apakah EE dapat merangsang motivasi kewirausahaan (Sousa, 2018). Sementara peneliti lain, berpendapat bahwa motivasi kewirausahaan ini dapat diajarkan melalui EE (Barba-Sánchez dan Atienza-Sahuquillo, 2018). Yemini dan Haddad, (2010) menekankan pentingnya peran perguruan tinggi sebagai kontributor dari pertumbuhan ekonomi. Kunci keberhasilan EE terletak pada membangun pondasi penciptaan wirausahawan muda dengan memotivasi para sarjana yang telah lulus.

Sangat penting untuk memahami faktor-faktor apa yang mendorong atau menghambat mahasiswa dalam proses kewirausahaan; jika tidak, kami akan terus kurang memanfaatkan potensi sumber daya manusia mereka. EE dapat berfungsi sebagai wahana untuk me-nyajikan informasi tentang norma dan nilai dalam kewirausahaan (Morris dkk., 2013) dan dapat menjadi sumber penting pengetahuan yang relevan tentang kewirausahaan (Dohse dan Walter 2012). Dengan demikian, Subjective Norms (yang selanjutnya disebut SN) dan EE dapat membantu mahasiswa untuk menjadikan kewirausahaan sebagai pilihan karir. Entrialgo dan Iglesias, (2016) telah memberikan perhatian yang cukup besar pada peran EE dalam menjelaskan Entrepreneurial Intention (yang selanjutnya disebut EI); juga, banyak penelitian telah menemukan bukti empiris untuk SN yang mempengaruhi Attitude Toward Behaviour (yang selanjutnya akan disebut ATB) dan Perceived Behavioral Control (yang selanjutnya disebut PBC) terhadap EI. Penelitian lain mengkonfirmasi hubungan antara SN dan EI tidak menemukan hubungan langsung yang signifikan antara SN dan EI (Yurtkoru dkk., 2014). Model kognitif dari Ajzen belum mempertimbangkan peran moderasi EE pada hubungan ini. Berdasarkan Theory Planned Behavior (yang selanjutnya disebut TPB) (Doanh, 2021), peneliti menganalisis bagaimana interaksi antara EE dan SN dapat mempengaruhi ATB dan PBC dalam membangkitkan EI mahasiswa.

Konsep niat telah mendapat perhatian khusus dalam penelitian kewirausahaan untuk memprediksi perilaku kewirausahaan. TPB merupakan salah satu model niat yang banyak digunakan hingga saat ini. Literatur akademis telah menunjukkan beberapa efek EE pada anteseden EI, tetapi hasil yang mereka temukan tidak kuat. Beberapa hasil studi lain menemukan adanya hubungan positif antara EE dengan ATB dan PBC (Rauch dan Hulsink 2015), Namun, hasil peneliti lain menemukan hubungan negatif (Auken Van, 2013) atau tidak menemukan pengaruh yang signifikan (Díaz-Casero dkk., 2012; do Paço dkk., 2015). Hubungan negatif tersebut disebabkan oleh pengaruh EE yang melampaui efek langsung-nya terhadap anteseden EI (Entrialgo dan Iglesias, 2016). EE mungkin dapat berinteraksi dengan variabel lain (misalnya, SN) untuk mendukung niat kewirausahaan. Studi tentang efek interaktif antara SN dengan EE yang implikasinya pada EI.

Pertanyaan yang muncul untuk mendukung tujuan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana SN secara langsung dapat mempengaruhi ATB dan PBC?
2. Bagaimana SN secara tidak langsung dapat mempengaruhi EI melalui ATB dan PBC?
3. Bagaimana EE dapat memoderasi pengaruh SN, ATB, dan PBC terhadap EI?
4. Bagaimana EE, SN, ATB, dan PBC secara langsung dapat mempengaruhi EI?

Untuk tujuan ini, peneliti melakukan studi empiris terhadap 250 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mercu Buana (yang selanjutnya disebut dengan FEB UMB) yang telah mengikuti dan lulus mata kuliah Kewirausahaan. Ajzen menggunakan TPB sebagai dasar teori dalam memprediksi EI (Kautonen dkk., 2013). Sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Liñán dan Chen, Liñán dan Santos, melakukan analisis dampak SN melalui efek tidak langsungnya pada anteseden niat lainnya (Li dkk., 2019). Selain itu, untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian, kami menganalisis pengaruh SN terhadap EI melalui ATB dan PBC, dan peran moderasi EE dalam meningkatkan pengaruh ATB, SN dan PBC terhadap EI.

2. Tinjauan Pustaka

Theory of Planned Behaviour

Banyak peneliti menggunakan model untuk menjelaskan niat. Niat menunjukkan upaya yang direncanakan individu untuk menerapkan perilaku itu kedalam praktik. Semakin besar niat untuk melakukan suatu perilaku, semakin besar kemungkinan perilaku tersebut akan terjadi. Beberapa model Shapero and Sokol atau Bird adalah model untuk menjelaskan niat (Iakovleva & Kolvereid, 2009). Namun, model tersebut berbeda dengan model dari *Theory Planned Behaviour (TPB)* Ajzen, Krueger Jr, Reilly dan Carsrud, Liñán dan Chen yang banyak digunakan oleh penelitian lain (Phuc dkk., 2020). *TPB* banyak menolong peneliti untuk memberikan kerangka teoritis untuk memahami niat seseorang dengan mempertimbangkan faktor sosial dan individu. Teori ini juga menjadi teori yang paling banyak digunakan untuk memprediksi perilaku manusia,

termasuk kewirausahaan (Acuña-Duran dkk., 2021; McNally dkk., 2016).

Model *TPB* dari Ajzen memiliki tiga variabel independen penentu sebagai anteseden niat: *ATB*, *SN*, dan *PBC* (Phuc dkk., 2020). Penentu pertama, *ATB* menggambarkan tentang daya tarik perilaku seseorang dalam mengevaluasi sikap pribadi yang positif atau negatif terhadap-nya. *ATB* merupakan faktor penting yang mempengaruhi persepsi keinginan dan, pada gilirannya, mempengaruhi niat. Sejumlah penelitian telah mengkonfirmasi hubungan antara *ATB* dan *EI* dan antara *PBC* dan *EI* (Kautonen dkk., 2015; Moon dkk., 2016; McNally dkk., 2014). Penentu kedua, *PBC* menggambarkan tentang segala kemudahan atau kesulitan yang dirasakan atau kapasitas yang dirasakan dalam mengelola perilaku. Penentu ketiga, *SN* menggambarkan persepsi seseorang terhadap dukungan yang diterima dari keluarga, teman, dan orang penting lainnya saat melakukan aktivitas tertentu. Penelitian sebelumnya mengkonfirmasi hubungan antara *SN* dan *EI* tidak menemukan hubungan langsung yang signifikan antara *SN* dan *EI* (Yurtkoru dkk., 2014). Menurut Ajzen and Fishbein tiga anteseden tersebut cukup untuk menjelaskan niat (Zhang, 2018).

Entrepreneurship Education

Beberapa definisi kewirausahaan akan sangat membantu dalam memahami *EE*. Sederhananya, *EE* berarti mengajar orang untuk berwirausaha. Seperti kewirausahaan, *EE* tidak memiliki definisi yang diterima secara universal. *EE* didefinisikan secara berbeda oleh para sarjana yang berbeda. *EE* didefinisikan sebagai proses memberikan individu dengan kemampuan untuk mengenali peluang bisnis yang layak dan wawasan, pengetahuan, kepercayaan diri dan keterampilan yang dibutuhkan untuk bertindak (Ahmad, 2015; Iacobucci dan Micozzi, 2012).

EE didefinisikan dalam beberapa cara dalam literatur kewirausahaan (Gerba, 2012a). Menurut Küttim dkk., (2014), *EE* dapat didefinisikan secara sempit dan luas. Definisi secara sempit, *EE* mengajarkan tentang bagaimana memulai bisnis. Definisi secara luas, *EE* mengajarkan tentang membangun kemampuan dan cara berpikir kewirausahaan. *EE* merupakan upaya mengembangkan kemampuan kewirausahaan yang sukses (Harkema dan Popescu, 2015). Oleh karena itu, *EE* berperan untuk membekali mahasiswa untuk menjadi pengusaha masa depan dengan pengetahuan, keterampilan dan bakat yang penting untuk meluncurkan dan mengoperasikan usaha bisnis baru dengan sukses (Dutta dkk., 2011). *EE* dapat memberikan pemahaman tentang bisnis kepada kaum muda dan mahasiswa. (Ahmad and Buchanan, 2015).

Penelitian tentang *EI* telah mempertemukan *TPB* dan *EE* dalam berbagai cara (Martins dkk., 2019). Pada penelitian ini *EE* akan memoderasi pengaruh *SN* Terhadap *EI* melalui *ATB*, dan *EE* akan memoderasi pengaruh *SN* Terhadap *EI* melalui *PBC*

Pengaruh langsung SN terhadap ATB, dan PBC

Menurut *TPB*, *SN* mengukur persepsi yang dimiliki seseorang terhadap dukungan yang diterima dari keluarga, teman, dan orang penting lainnya saat melakukan aktivitas perilaku tertentu. Ini mengacu pada persepsi bahwa orang-orang referensi ini mungkin setuju atau mungkin tidak setuju dengan keputusan untuk mengadopsi suatu niat. *PBC* didefinisikan sebagai persepsi kemudahan atau kesulitan menjadi seorang wirausaha. Oleh karena itu, ini adalah konsep yang sangat mirip dengan Efikasi Diri dari Bandura, dan untuk kelayakan yang dirasakan dari Shapero & Sokol (Iakovleva dkk., 2011). Ajzen menjelaskan bahwa *ATB* merupakan faktor penting yang mempengaruhi persepsi keinginan dan, pada gilirannya, mempengaruhi *EI*. *PBC* juga merupakan variabel penting karena mencerminkan persepsi individu tentang kemampuan-nya untuk mengontrol perilaku ini, yang mendukung *EI* (Iakovleva dkk., 2011).

Mengenai pola hubungan dalam model, salah satu perhatian penting adalah secara tradisional lemahnya peran *SN* di *TPB*. Namun, di bidang kewirausahaan, dugaan kelemahan ini tidak begitu jelas. Namun demikian, beberapa penelitian seperti Peterman & Kennedy hanya menghilangkan *SN*, sementara yang lain Autio dan Krueger dkk. menganggapnya tidak signifikan (Küttim dkk., 2014). Sedangkan Kolvereid menemukan *SN* secara signifikan menjelaskan *EI* (McNally, 2014).

Dalam pengertian ini, mungkin ada alasan untuk mempertimbangkan bahwa *SN* memiliki efek pada *ATB* dan *PBC*. Dari sudut pandang modal sosial, sejumlah penulis Matthews & Moser berpendapat bahwa nilai-nilai yang ditransmisikan oleh "orang referensi" akan menyebabkan persepsi yang lebih baik mengenai *ATB* dan *PBC* (McNally, 2014). Berdasarkan argumen pada bagian sebelumnya, dengan ini kami mengusulkan hipotesis:

H1a: *SN* berpengaruh signifikan terhadap *ATB*;

H1b: *SN* berpengaruh signifikan terhadap *PBC*.

Pengaruh tidak langsung SN terhadap EI melalui ATB dan PBC

Di bidang kewirausahaan, Ajzen menjelaskan bahwa *ATB* merupakan faktor penting yang mempengaruhi persepsi keinginan, dan, pada gilirannya, mempengaruhi niat. *PBC* juga merupakan variabel penting karena mencerminkan persepsi individu memiliki kemampuan mereka untuk mengontrol perilaku ini, yang mendukung niat (Kautonen dkk., 2015). Sejumlah studi empiris dari Kolvereid, Krueger dkk., dan Carsrud telah mengkonfirmasi hubungan antara *ATB* dan *EI*, dan antara *PBC* dan *EI* (Moon dkk., 2016). *SN* adalah bentuk spesifik dari modal sosial yang ditransmisikan oleh orang-orang "referensi", dan yang mempengaruhi keyakinan, nilai, sikap, dan kemampuan yang dirasakan. Namun, Autio dkk., Krueger, Reilly, dan Carsrud dalam literatur tentang kewirausahaan, banyak penelitian tidak menemukan hubungan langsung yang signifikan antara *SN* dan *EI* (Küttim dkk., 2014). Armitage dan Conner dapat menjelaskan bahwa *SN* cenderung mempengaruhi niat secara lemah pada individu dengan pengendalian internal yang kuat (Ajzen), sifat yang berlaku terutama untuk perilaku kewirausahaan (Richards & Johnson, 2014).

Di sisi lain, menurut teori Becker, modal manusia memainkan peran kunci dalam pembentukan keterampilan kognitif, termasuk sikap dan persepsi kemampuan (Teixeira, 2014). Juga, menurut Coleman bahwa modal sosial yaitu *SN*

(Lián dan Chen), merupakan elemen penting dalam penciptaan sumber daya manusia ini. Nilai-nilai orang "referensi" dalam kaitannya dengan kewirausahaan mempengaruhi pemahaman kita tentang apa yang diharapkan dari kita, dan karena itu juga *ATB* dan *PBC* kita (Carr dan Sequeira 2007). Menurut ini, *SN* memberikan pengaruhnya secara langsung pada anteseden *EI*, dan secara tidak langsung pada *EI* (Lián dan Santos, 2007).

Selain itu, beberapa studi empiris telah menemukan bukti empiris *SN* secara positif mempengaruhi sikap terhadap *ATB* dan *PBC* implikasinya terhadap *EI* (Lián dan Chen 2009; Lián dan Santos 2007; Lián, Urbano, dan Guerrero 2011; Santos, Roomi, dan Lián 2014). Berdasarkan argument tersebut, dengan ini kami mengusulkan hipotesis:

H2a: *SN* berpengaruh signifikan terhadap *EI* melalui *ATB*;

H2b: *SN* berpengaruh signifikan terhadap *EI* melalui *PBC*.

EE* memoderasi pengaruh *SN*, *ATB*, dan *PBC* terhadap *EI

Robinson dkk. berpendapat bahwa *ATB* dapat dipengaruhi oleh pendidik dan praktisi (Draghici dkk., 2014). Boyd dan Vozikis menyarankan bahwa pelatihan tentang cara memulai bisnis, atau kursus khusus dalam kewirausahaan, mungkin memberi beberapa orang kepercayaan diri bahwa mereka cukup mengendalikan perilaku mereka sendiri untuk memulai bisnis mereka sendiri (Izquierdo & Buelens, 2011). Demikian pula, Krueger dan Brazeal berpendapat bahwa *EE* dapat meningkatkan pengetahuan siswa, menumbuhkan *ATB*, dan meningkatkan *PBC*, yang pada gilirannya meningkatkan persepsi mereka bahwa kewirausahaan adalah pilihan yang layak bagi mereka (Krueger, 2020). Selain itu, *EE* menunjukkan kepada siswa tentang cara dalam memulai bisnis baru, yang seharusnya meningkatkan keinginan untuk berwirausaha. Dalam penelitian yang berkaitan secara khusus dengan mahasiswa sains dan teknik, Souitaris dkk. (2007) menguji pengaruh program *EE* pada *ATB* implikasinya pada *EI*, dan menemukan bahwa program sains dan teknik meningkatkan *EI* secara keseluruhan. Sebuah meta-analisis terbaru dari hubungan antara *EE* dan *EI* (Bae dkk., 2014) mendukung hubungan positif antara keduanya. Akhirnya, *EE* tidak hanya mempromosikan perilaku kewirausahaan, *ATB*, tetapi juga perilaku intrapreneurial (Bjornali dan Støren, 2012). Peneliti sekarang akan melihat efek moderasi *EE* pada tiga anteseden kognitif *EI*. *EE* biasanya membingkai kewirausahaan secara positif dalam hal pilihan karir dibandingkan dengan pilihan karir lainnya, ini akan memperkuat *ATB* positif mahasiswa. Semakin banyak siswa mengetahui tentang kewirausahaan melalui *EE*, semakin jelas harapan mereka tentang bagaimana kewirausahaan akan mempengaruhi kehidupan mereka, yang pada gilirannya akan membuat keputusan mereka kurang bergantung pada pendapat kewirausahaan dari kelompok referensi social, *SN*, mereka (Kautonen dkk., 2015). *EE* bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan dan kompetensi untuk menangkap peluang kewirausahaan. Dengan demikian, ketika siswa menerima lebih banyak *EE*, mereka harus menjadi lebih percaya diri dalam kemampuan mereka untuk menciptakan dan mengevaluasi peluang kewirausahaan, dan dalam kemampuan mereka untuk mengamankan sumber daya yang diperlukan untuk memanfaatkannya, *PBC*. Berdasarkan argument tersebut dengan ini, kami mengusulkan hipotesis:

H3a: *EE* memoderasi pengaruh *ATB* terhadap *EI* dengan signifikan;

H3b: *EE* memoderasi pengaruh *SN* terhadap *EI* dengan tidak signifikan;

H3c: *EE* memoderasi pengaruh *PBC* terhadap *EI* dengan signifikan.

EE*, *ATB*, *SN*, dan *PBC* berpengaruh signifikan terhadap *EI

Para peneliti secara empiris telah menerapkan *TPB* ke *EI* mahasiswa dan mengkonfirmasi prediksi teori mengenai efek *SN*, *PBC*, dan *ATB* pada *EI* (misalnya, Engle dkk., 2010; Linan dan Chen, 2009; Iakovleva, Kolvereid, dan Stephan, 2011). Namun, temuan ini secara keseluruhan tidak mewakili gambaran yang konklusif dan konsisten. Linan dan Chen (2009) menguji *TPB* di kalangan mahasiswa di Spanyol dan Taiwan. Hasil mereka menunjukkan bahwa baik *ATB* dan *PBC* memiliki efek signifikan pada *EI*; namun, *PBC* adalah prediktor *EI* terkuat di Taiwan, sedangkan di Spanyol, *ATB* adalah prediktor *EI* terkuat. Meskipun *SN* tidak berpengaruh langsung signifikan terhadap niat, *SN* secara tidak langsung mempengaruhi *EI* melalui *ATB* dan *PBC*. Engle dkk. (2010) menguji kemampuan *TPB* untuk memprediksi *EI* di 12 negara. Hasilnya menunjukkan bahwa model *TPB* berhasil memprediksi *EI* di masing-masing negara studi, meskipun, seperti yang diramalkan oleh Ajzen dan hanya diilustrasikan dalam karya empiris, elemen model yang berkontribusi signifikan berbeda di antara negara-negara. Engle dkk. (2010) melaporkan bahwa *SN* merupakan prediktor signifikan *EI* di setiap negara, sedangkan *ATB* merupakan prediktor signifikan hanya di enam negara (Cina, Finlandia, Ghana, Rusia, Swedia, dan Amerika Serikat), dan *PBC* merupakan prediktor signifikan di hanya tujuh negara (Bangladesh, Mesir, Finlandia, Prancis, Jerman, Rusia, dan Spanyol).

Krueger dan Carsrud adalah orang pertama yang menerapkan *TPB* dalam konteks khusus *EE* (Gomes dkk., 2021). Mereka menunjukkan bahwa program pendidikan dapat berdampak pada anteseden *EI* yang diidentifikasi oleh *TPB*. Fayolle, Gailly, dan Lassas-Clerc (2006) menemukan bahwa *EE* memiliki efek yang kuat dan terukur pada *EI* mahasiswa.

Oleh karena itu, dihipotesiskan bahwa. Berdasarkan argument tersebut dengan ini, kami mengusulkan hipotesis:

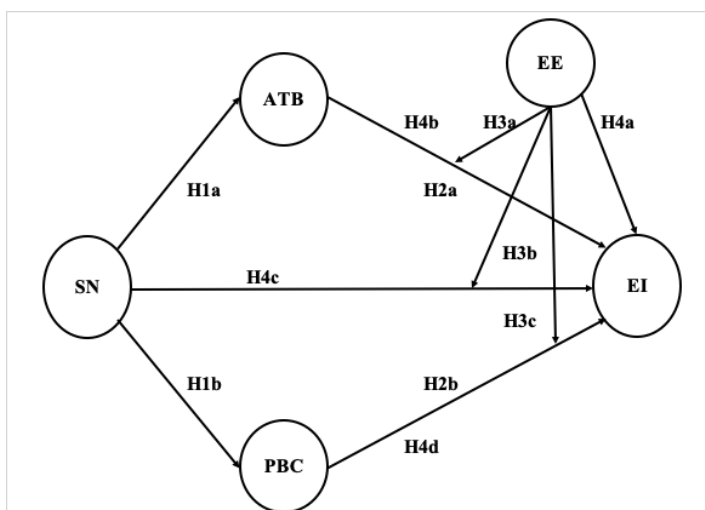
H4a: *EE* berpengaruh signifikan terhadap *EI*;

H4b: *ATB* berpengaruh signifikan terhadap *EI*;

H4c: *SN* berpengaruh signifikan terhadap *EI*;

H4d: *PBC* berpengaruh signifikan terhadap *EI*;

Gambar 1. Menunjukkan model kerangka konseptual penelitian. Kerangka konseptual ini menggambarkan alur pemikiran asumsi terkait pengaruh *SN* dalam membangkitkan *EI* melalui *ATB* dan *PBC*, dan peran moderasi *EE* pada pengaruh *ATB*, *SN*, *PBC* dalam membangkitkan *EI* mahasiswa FEB UMB.



Gambar 1. Model Kerangka Konseptual
 Sumber: Diolah sendiri (2021)

3. Metode Penelitian

Data dari penelitian ini berasal dari penelitian terhadap Mahasiswa FEB UMB. Data dikumpulkan melalui survei online menggunakan google form terhadap mahasiswa FEB UMB Kampus Meruya dan Kranggan. Survei ini mengumpulkan 2.500 tanggapan tentang EI, sebagai variabel dependen. EI diukur dengan skala Likert 7 poin dengan 5 indikator. ATB didasarkan pada Ajzen mengukur sikap responden terhadap kewirausahaan. Ukuran yang digunakan adalah skala 7 poin dengan 5 indikator. Pengukuran dari SN menggunakan skala 7 poin dengan 5 indikator. Berdasarkan Kolvereid, pengukuran SN untuk menangkap opini responden yang mendapat dukungan dari keluarga, teman, dan orang-orang yang umumnya penting bagi responden. Semakin tinggi nilainya, semakin positif norma subjek-tif yang mendukung kewirausahaan. PBC diukur sesuai dengan skala 7 poin dengan 4 indikator. Sementara PBC berfokus pada perilaku yang mencerminkan pandangan yang lebih umum tentang kemampuan seseorang dalam mengendalikan hidup. EE diukur dengan skala 7 poin dengan 6 indikator. EE memberikan prospek harapan untuk memulai bisnis.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah maha-siswa UMB dan sampel penelitian adalah mahasiswa FEB UMB. Pengambilan data empiris sampel mahasiswa dilakukan dengan teknik snowball. Ini adalah teknis peng-ambilan sampel dengan cara bergulir dimana mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar (Sugiyono, 2010). Pedoman penentuan jumlah data mengacu pada (Hair dkk., 2013) yaitu 5 hingga 10 kali jumlah indikator yang ada di dalam model. Jumlah data empiris penelitian ini sebanyak 250.

Data yang terkumpul selanjutnya diproses dan dianalisis dengan menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) Partial Least Square (PLS) dengan bantuan SMART-PLS. Pengukuran model SEM-PLS dimulai dengan uji outer model. Pengujian ini merupakan pengukuran reflektif. Model ini dinilai dengan menggunakan reliabilitas dan validitas. Untuk reliabilitas menggunakan uji Cronbach’s Alpha dan Composite Reliability. Nilai Cronbach’s Alpha dan Composite Reliability mencerminkan reliabilitas atau konsis-tensi dari semua indikator dalam model. Terdapat dua jenis pengukuran validitas, yaitu validitas konvergen dan diskriminan. Nilai Average Variance Extracted digunakan untuk mengukur validitas konvergen. Pengukuran validitas diskriminan menggunakan kriteria Fornell-Larcker.

Inner Model disebut juga sebagai model struktural. Model ini merupakan model yang menghubungkan antar variabel laten. Pengukuran model struktur menggunakan kriteria -kriteria nilai sebagai berikut: R2 variabel laten endogenous, Nilai Beta untuk koefisien jalur, nilai t-statistik dan nilai p. Pengujian hipotesis dapat dilihat melalui nilai beta koefi-sien jalur, nilai t-statistik dan nilai p. Untuk pengujian hipotesis menggunakan t-statistik dengan alpha 5% maka nilai t-statistiknya adalah 1,96. Sehingga jika t-statistik lebih besar dari 1,96 maka hipotesis diterima. Untuk pengujian hipotesis menggunakan ukuran nilai p, jika nilai p lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Nilai beta koefisien jalur dilihat dari tanda ‘+’ menunjukkan sebuah hubungan positif antara variabel, berlaku untuk ‘-’ menunjukkan hubungan negatif.

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis karakteristik responden. Analisis karakteristik responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Mayoritas
Jenis kelamin laki-laki	148 orang atau 59,2%
Mahasiswa pernah melakukan usaha sendiri	145 orang atau 58%
Orang terdekat melakukan usaha sendiri:	
- Orang Tua	80 orang atau 32%
- Teman	75 orang atau 30%
- Keluarga	70 orang atau 28%
Mahasiswa memiliki niat untuk melakukan usaha sendiri	228 orang atau 91,2%
Tantangan utama untuk memulai usaha sendiri:	
- Kemampuan mengelola bisnis	112 orang atau 44,8%
- Ketersediaan modal	76 orang atau 30,2%
Figur yang menjadi inspirasi untuk melakukan usaha sendiri:	
- Pengusaha Sukses	106 orang atau 42,5%
- Orang tua	65 orang atau 25,9%
- Teman yang sukses	62 orang atau 25%

Pengujian Outer Model

Model pengukuran atau outer model dengan indikator reflektif dievaluasi dengan validitas dan realibilitas. Pengujian validitas menggunakan uji validitas konvergen dan diskriminan. Pengukuran reliabilitas ditunjukkan dengan besarnya nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (pc) dari masing – masing variabel laten. Pengukuran Reliabilitas dikatakan signifikan jika memiliki nilai di atas 0,7. Nilai validitas konvergen ditunjukkan dengan besarnya nilai Average Variance Extracted dari masing-masing variabel laten. Pengukuran Validitas dikatakan signifikan jika memiliki nilai di atas 0,5.

Tabel 2. menunjukkan hasil pengukuran reliabilitas dan validitas konvergen. Hasil uji dengan bantuan SMART PLS menunjukkan masing-masing variabel laten memiliki nilai Cronbach's Alpha Composite Reliability di atas 0,7. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa masing-masing variabel laten memiliki konsistensi yang signifikan. Selanjutnya, masing-masing variabel laten memiliki nilai Average Variance Extract di atas 0,5. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa masing-masing variabel laten memiliki derajat ketepatan yang signifikan sebagai alat ukur penelitian dalam penelitian ini.

Tabel 2. Nilai Cronbach's Alpha, Composite Reliability, Average Variance Extract

VARIABEL	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extract</i>
EE	0,876	0,909	0,667
ATB	0,902	0,927	0,718
SN	0,895	0,924	0,711
PBC	0,871	0,908	0,607
EI	0,926	0,944	0,773
ATB – EE – EI	1,000	1,000	1,000
SN – EE – EI	1,000	1,000	1,000
PBC – EE – EI	1,000	1,000	1,000

Sumber: Data diolah sendiri, 2021.

Tabel 3. Nilai Fornell – Larcker Criterion

VARIABEL	ATB	EE	EI	ATB-EE-EI	SN-EE-EI	PBC-EE-EI	PBC	SN
ATB	0,847							
EE	0,773	0,817						
EI	0,749	0,896	0,879					
ATB-EE-EI	-0,442	-0,344	-0,453	1,000				
SN-EE-EI	-0,531	-0,319	-0,530	0,871	1,000			
PBC-EE-EI	-0,423	-0,380	-0,513	0,798	0,831	1,000		
PBC	0,672	0,857	0,744	-0,326	-0,405	-0,372	0,817	
SN	0,758	0,664	0,662	-0,403	-0,450	-0,347	0,674	0,843

Sumber: Data diolah sendiri, 2021

Pengukuran validitas diskriminan menggunakan kriteria yang disampaikan Fornell – Larcker, menyebutkan bahwa suatu variabel laten berbagi varian lebih dengan indikator yang mendasarinya daripada variabel – variabel laten lainnya, dan nilai Fornell – Larcker setiap variabel laten harus lebih besar dari pada nilai variabel laten lainnya. Tabel. 3 menunjukkan nilai Fornell – Larcker untuk masing – masing variabel laten memiliki nilai bahwa Akar kuadrat masing-masing variabel laten lebih besar dari pada nilai korelasi dengan variabel lainnya misalnya nilai Fornell Larcker variabel ATB 0,847, lebih besar dari nilai korelasi ATB dengan EE 0,773, dan korelasi lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa persyaratan validitas diskriminan sudah terpenuhi. Hasil menunjukkan bahwa masing-masing variabel laten memiliki validitas yang signifikan.

Pengujian Inner Model

Model struktural atau Inner model adalah model yang menghubungkan antar variabel laten. Nilai - nilai yang diestimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural dievaluasi dalam perspektif kekuatan dan signifikansi hubungan. Pengujian inner model ditunjukkan dengan nilai R² dari variabel laten endogenous. Chin menjelaskan bahwa suatu variabel laten endogenous dipengaruhi secara substantial oleh variabel laten exogenous jika memiliki nilai $d > 0,67$, dikategorikan moderat jika memiliki nilai 0,33, dan dikategorikan lemah jika memiliki nilai 0,19. (Richter dkk., 2016).

Tabel. 4 menunjukkan Nilai R² dari korelasi ATB dipengaruhi oleh SN sebesar 0,575. Hasil ini menunjukkan bahwa SN berpengaruh terhadap ATB dengan derajat pengaruh di antara moderat dengan substansial. Korelasi PBC dipengaruhi oleh SN sebesar 0,515. Hasil ini menunjukkan bahwa SN berpengaruh terhadap PBC dengan derajat pengaruh di antara moderat dengan substansial. Terakhir mengindikasikan besarnya pengaruh kombinasi variabel SN, ATB, PBC dan EE secara simultan mempengaruhi variabel EI dengan derajat pengaruh substansial 0,850.

Tabel 4. Nilai R Square (R²) dan SRMR

Korelasi	R ²
ATB dipengaruhi oleh SN : di antara moderat dengan substansial	0,575
PBC dipengaruhi oleh SN : di antara moderat dengan substansial	0,515
EI dipengaruhi oleh SN, ATB, PBC dan EE : substansial	0,850
Nilai SRMR adalah 0,092	

Sumber: Data diolah sendiri, 2021.

Hu dan Bentler menyatakan bahwa SRMR sebagai ukuran goodness of fit. Nilai SRMR kurang dari 0,10 dianggap memiliki kecocokan model yang baik (Rakotoasimbola, & Blili, 2019). Pengujian kecocokan model (fit model) digunakan untuk mengukur model struktural yang diusulkan apakah memiliki kecocokan yang baik (goodness of fit). Tabel. 4 menunjukkan bahwa nilai SRMR 0,092. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model struktural penelitian memiliki kecocokan model yang baik.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini ditunjukkan dengan nilai koefisien beta atau koefisien jalur yang menunjukkan korelasi negatif atau positif antar variabel laten exogenous dengan endogenous. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menekankan pada pengaruh variabel laten exogenous terhadap endogenous. Pengukuran uji hipotesis ditunjukkan dengan nilai t-statistik dan nilai p (probabilitas). Pengujian hipotesis diterima jika nilai t-statistik di atas 1,96 (untuk alpha 0,05) dan nilai p di bawah 0,05.

Tabel. 5 menunjukkan hasil pengujian hipotesis pengaruh langsung dari hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini. Hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t-statistik adalah 21,056 dan nilai p adalah 0,000. Nilai tersebut memenuhi kriteria syarat diterima yaitu nilai t-statistik diatas 1,96 dan nilai p di bawah 0,05. Dengan ini, SN berpengaruh signifikan terhadap ATB. Hipotesis H1a dapat diterima;

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung

Hipotesis	B (Beta)	T-Value	P	Kesimpulan
SN berpengaruh signifikan terhadap ATB	0,758	21,056	0,000	Diterima
SN berpengaruh signifikan terhadap PBC	0,387	4,184	0,000	Diterima
ATB berpengaruh signifikan terhadap EI	0,213	4,358	0,000	Diterima
SN berpengaruh signifikan terhadap EI	0,116	2,515	0,012	Diterima
PBC berpengaruh signifikan terhadap EI	-0,174	3,046	0,002	Diterima
EE berpengaruh signifikan terhadap EI	0,887	11,609	0,000	Diterima

Sumber: Data diolah sendiri (2021)

2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t-statistik adalah 4,184 dan nilai p adalah 0,000. Dengan ini, SN berpengaruh signifikan terhadap PBC. Hipotesis H1b dapat diterima;
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t-statistik adalah 4,358 dan nilai p adalah 0,000. Dengan ini, ATB berpengaruh signifikan terhadap EI. Hipotesis H4b dapat diterima;
4. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t-statistik adalah 11,609 dan nilai p adalah 0,000. Dengan ini, EE berpengaruh signifikan terhadap EI. Hipotesis H4a dapat diterima;
5. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t-statistik adalah 2,515 dan nilai p adalah 0,012. Dengan ini, SN berpengaruh signifikan terhadap EI. Hipotesis H4c dapat diterima;
6. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t-statistik adalah 3,046 dan nilai p adalah 0,002. Dengan ini, PBC berpengaruh signifikan terhadap EI. Hipotesis H4d dapat diterima.

Tabel. 6 menunjukkan hasil pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung dari hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini. Hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t-statistik adalah 4,190 dan nilai p adalah 0,000. Nilai tersebut memenuhi kriteria syarat diterima yaitu nilai t-statistik diatas 1,96 dan nilai p di bawah 0,05. Dengan ini, SN berpengaruh signifikan terhadap EI melalui ATB. Hipotesis H2a dapat diterima;

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Hipotesis	B (Beta)	T-Value	P	Kesimpulan
SN berpengaruh signifikan terhadap EI melalui ATB	0,287	4,190	0,000	Diterima
SN berpengaruh signifikan terhadap EI melalui PBC	-0,067	2,417	0,016	Diterima
Efek moderasi EE pada pengaruh ATB yang signifikan terhadap EI	0,066	2,535	0,012	Diterima
Efek moderasi EE pada pengaruh SN yang tidak signifikan terhadap EI	0,029	0,490	0,624	Diterima
Efek moderasi EE pada pengaruh PBC yang signifikan terhadap EI	-0,139	2,384	0,017	Diterima

Sumber: Data diolah sendiri (2021)

2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t-statistik adalah 4,190 dan nilai p adalah 0,000. Nilai tersebut memenuhi kriteria syarat diterima yaitu nilai t-statistik diatas 1,96 dan nilai p di bawah 0,05. Dengan ini, SN berpengaruh signifikan terhadap EI melalui ATB. Hipotesis H2a dapat diterima;
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t-statistik adalah 2,417 dan nilai p adalah 0,016. Dengan ini, SN berpengaruh signifikan terhadap EI melalui PBC. Hipotesis H2b dapat diterima;
4. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t-statistik adalah 2,535 dan nilai p adalah 0,012. Dengan ini, EE memoderasi pengaruh ATB terhadap EI dengan signifikan, Hipotesis H3a dapat diterima;
5. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t-statistik adalah 0,490 dan nilai p adalah 0,624. Dengan ini, EE memoderasi pengaruh SN terhadap EI dengan tidak signifikan Hipotesis H3b dapat diterima;
6. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t-statistik adalah 2,384 dan nilai p adalah 0,017. Dengan ini, EE memoderasi pengaruh PBC terhadap EI dengan tidak signifikan Hipotesis H3c dapat diterima;

Dengan demikian, seluruh pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat diterima sesuai dengan kerangka konseptual yang diusulkan. Pertama, SN dapat mempengaruhi EI mahasiswa FEB UMB secara langsung dengan signifikan. Kedua, SN juga dapat mem-pengaruhi EI mahasiswa FEB UMB secara tidak langsung melalui ATB dan melalui PBC dengan signifikan. Ketiga, EE dapat memoderasi pengaruh ATB, SN, dan PBC terhadap EI Mahasiswa FEB UMB. Keempat, SN, ATB, PBC, dan EE secara langsung mempengaruhi EI dengan signifikan.

Pengaruh langsung SN terhadap ATB, dan PBC

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SN secara langsung dapat mempengaruhi ATB dengan signifikan. Temuan ini merefleksikan bahwa dukungan orang tua, teman dekat, saudara, pengusaha sukses, dan orang lain terkait dengan rencana memulai bisnis sangat mempengaruhi sikap kewirausahaan mahasiswa terkait niat menjadi seorang wirausaha, pilihan karier sebagai wirausaha, peluang menjadi wirausaha, mendapatkan kepuasan jika menjadi wirausahawan, dan berkontribusi pada kesejahteraan sosial masyarakat sekitar.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa SN secara langsung dapat mempengaruhi PBC dengan signifikan. Temuan ini merefleksikan bahwa dukungan orang tua, teman dekat, saudara, pengusaha sukses, dan orang lain terkait dengan rencana memulai bisnis sangat mempengaruhi kemampuan mahasiswa untuk meraih sukses, untuk menentukan tujuan hidup, untuk menentukan keberhasilan di waktu yang tepat, dan mampu mengendalikan tujuan hidup.

Temuan ini sesuai dengan temuan dari Entrialgo dan Iglesias (2016) yang menyebut-kan bahwa SN memiliki hubungan positif yang signifikan dengan ATB dan PBC atas perilaku tersebut. Hasil ini juga sejalan dengan yang diperoleh Liñán dan Santos (2007) dan Liñán et al. (2011). Lebih lanjut Entrialgo dan Iglesias (2016) menunjukkan hubungan antara SN dengan anteseden niat berwirausaha. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi calon pengusaha tentang persetujuan dan dukungan dari keluarga dan lingkungan terdekat sangat mempengaruhi sikap kewirausahaan yang lebih positif dan persepsi kontrol yang lebih besar atas perilaku kewirausahaan. Hasil ini sejalan dengan yang diperoleh Liñán (2008); Liñán dan Chen (2009) dan Liñán et al. (2011).

Pengaruh tidak langsung SN terhadap EI melalui ATB dan PBC

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SN secara tidak langsung dapat mempengaruhi EI dengan signifikan melalui ATB. Temuan ini merefleksikan bahwa dukungan orang tua, teman dekat, saudara, pengusaha sukses, dan orang lain terkait dengan rencana memulai bisnis sangat mempengaruhi sikap kewirausahaan mahasiswa terkait niat menjadi seorang wirausaha, pilihan karier sebagai wirausaha, peluang menjadi wirausaha, mendapatkan kepuasan jika menjadi wirausahawan, dan berkontribusi pada kesejahteraan sosial masya-rakat sekitar. Kemudian sikap kewirausahaan dapat mempengaruhi niat mahasiswa untuk mewujudkan mimpinya memiliki usaha sendiri, menjadi bos bagi dirinya sendiri dan orang lain, memiliki otoritas dalam membuat keputusan dan memiliki pekerjaan yang sangat menarik dan menantang.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa SN secara tidak langsung dapat mem-pengaruhi EI dengan signifikan melalui PBC. Temuan ini merefleksikan bahwa dukungan orang tua, teman dekat, saudara, pengusaha sukses, dan orang lain terkait dengan rencana memulai bisnis sangat mempengaruhi kemampuan mahasiswa untuk meraih sukses, untuk menentukan tujuan hidup, untuk menentukan keberhasilan di waktu yang tepat, dan mampu mengendalikan tujuan hidup. Kemampuan yang dirasakan dalam mengelola peri-laku dapat mempengaruhi niat mahasiswa untuk mewujudkan mimpinya memiliki usaha sendiri, menjadi bos bagi dirinya sendiri dan orang lain, memiliki otoritas dalam membuat keputusan dan memiliki pekerjaan yang sangat menarik dan menantang.

Temuan ini sesuai dengan temuan dari Entrialgo dan Iglesias (2016) yang menyatakan bahwa SN membawa bobot yang lebih besar dalam pembentukan EI pada mahasiswa. Bagi mahasiswa, dukungan dari keluarga dan teman lebih penting. SN juga dapat memberikan pengaruhnya secara tidak langsung pada anteseden EI. Menurut Coleman, hubungan sosial adalah elemen yang sangat relevan dalam penciptaan modal manusia. Dalam hal ini, ikatan yang kuat dengan anggota keluarga atau hubungan dekat lainnya dapat menghasilkan dalam dimensi kognitif nilai dan keyakinan yang berbeda dalam kaitannya dengan kewira-usahaan yang akan mempengaruhi pemahaman kita tentang apa yang diharapkan dari kita dan oleh karena itu, juga sikap dan PBC kita (Fayolle dkk., 2014; Jayawarna dkk., 2014). Ketika individu merasa bahwa referensi orang akan menyetujui keputusan mereka untuk menjadi pengusaha, mereka akan lebih tertarik pada pilihan itu dan merasa lebih mampu melakukannya dengan memuaskan (Liñán dan Santos, 2007). Bukti empiris menunjukkan efek tidak langsung ini. Sejumlah studi empiris telah menemukan dukungan untuk SN positif mempengaruhi anteseden EI: sikap terhadap perilaku kewirausahaan dan kontrol yang dirasakan atas perilaku itu (Liñán dan Chen, 2009; Liñán dan Santos, 2007; Liñán dkk., 2011a, b; Santos dkk., 2014).

EE memoderasi pengaruh ATB, SN, PBC terhadap EI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EE dapat meningkatkan pengaruh ATB terhadap EI. Temuan ini merefleksikan bahwa EE dalam bentuk keterampilan dan pengetahuan mahasiswa tentang kewirausahaan, mengembangkan wawasan teoritis terkait proses bisnis dan peningkatan kemampuan dan kepercayaan diri, mengembangkan niat kewirausahaan, dan menjadi sumber inspirasi teoritis melalui contoh pengalaman orang-orang sukses. EE yang diperoleh mahasiswa dapat meningkatkan pengaruh perilaku kewirausahaan mahasiswa. Perilaku terkait niat menjadi seorang wirausaha, pilihan karier sebagai wirausaha, peluang menjadi wirausaha, mendapatkan kepuasan jika menjadi wira-usahawan, dan berkontribusi pada kesejahteraan sosial masyarakat sekitar. Perilaku terkait kewirausahaan yang terbentuk sangat mempengaruhi niat mahasiswa untuk meraih sukses, untuk menentukan tujuan hidup, untuk menentukan keberhasilan di waktu yang tepat, dan mampu mengendalikan tujuan hidup. Kemampuan yang dirasakan dalam mengelola perilaku dapat mempengaruhi niat mahasiswa untuk mewujudkan mimpinya memiliki usaha sendiri, menjadi bos bagi dirinya sendiri dan orang lain, memiliki otoritas dalam membuat keputusan dan memiliki pekerjaan yang sangat menarik dan menantang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EE melemahkan pengaruh SN terhadap EI. Temuan ini merefleksikan bahwa EE dalam bentuk keterampilan dan pengetahuan mahasiswa tentang kewirausahaan, mengembangkan wawasan teoritis terkait proses bisnis dan peningkatan kemampuan dan kepercayaan diri, mengembangkan niat kewirausahaan, dan menjadi sumber inspirasi teoritis melalui contoh pengalaman orang-orang sukses. EE yang diperoleh mahasiswa melemahkan pengaruh SN terhadap EI. SN diwujudkan dalam bentuk persepsi mahasiswa terhadap dukungan orang tua, teman dekat, saudara pengusaha sukses, dan orang lain terkait rencana memulai bisnis. Semakin banyak siswa mengetahui tentang kewirausahaan melalui EE, semakin jelas harapan mereka tentang bagaimana kewira-usahaan akan mempengaruhi kehidupan mereka, yang pada gilirannya akan membuat keputusan mereka kurang bergantung pada pendapat kewirausahaan dari kelompok referensi sosial mereka (Kautonen dkk., 2015).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EE dapat meningkatkan pengaruh PBC terhadap EI dengan signifikan. Temuan ini merefleksikan bahwa EE dalam bentuk keterampilan dan pengetahuan mahasiswa tentang kewirausahaan, mengembangkan wawasan teoritis terkait proses bisnis dan peningkatan kemampuan dan kepercayaan diri, mengembangkan niat kewirausahaan, dan menjadi sumber inspirasi teoritis melalui contoh pengalaman orang-orang sukses. EE yang diperoleh mahasiswa dapat meningkatkan PBC. PBC merupakan variabel penting karena mencerminkan persepsi individu tentang kemampuannya untuk mengontrol perilaku individu mahasiswa yang mendukung EI. PBC yang diperoleh sangat mempengaruhi niat mahasiswa untuk meraih sukses, untuk menentukan tujuan hidup, untuk menentukan keberhasilan di waktu yang tepat, dan mampu mengendalikan tujuan hidup. Kemampuan yang dirasakan dalam mengelola perilaku dapat mempengaruhi niat mahasiswa untuk mewujudkan mimpinya memiliki usaha sendiri, menjadi bos bagi dirinya sendiri dan orang lain, memiliki otoritas dalam membuat keputusan dan memiliki pekerjaan yang sangat menarik dan menantang.

Krueger dan Brazeal berpendapat bahwa EE dapat meningkatkan pengetahuan siswa, menumbuhkan ATB, dan meningkatkan PBC, yang pada gilirannya meningkatkan persepsi mereka bahwa kewirausahaan adalah pilihan yang layak bagi mereka (Krueger, 2020). Dalam penelitiannya, Souitaris dkk. (2007) menguji pengaruh EE pada ATB implikasinya pada EI, dan menemukan bahwa program EE meningkatkan EI. Bae dkk., (2014) melakukan penelitian meta-analisis hubungan antara EE dan EI temuannya mendukung hubungan positif antara keduanya. Semakin banyak mahasiswa mengetahui tentang kewirausahaan melalui EE, semakin jelas harapan mereka tentang bagaimana kewirausahaan akan mempengaruhi kehidupan mereka, yang pada gilirannya akan membuat keputusan mereka kurang bergantung pada pendapat kewirausahaan dari kelompok referensi sosial mereka (Kautonen dkk., 2015). EE bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan dan kompetensi untuk menangkap peluang kewirausahaan dengan lebih percaya diri untuk menciptakan dan mengevaluasi peluang kewirausahaan.

Pengaruh langsung EE, ATB, SN, dan PBC terhadap EI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EE secara langsung dapat mempengaruhi EI dengan signifikan. Temuan ini merefleksikan bahwa EE mahasiswa yaitu keterampilan dan pengetahuan mahasiswa tentang kewirausahaan, wawasan teoritis terkait proses bisnis dan kepercayaan diri, mengembangkan niat kewirausahaan, dan sumber inspirasi teoritis melalui contoh pengalaman orang-orang sukses sangat mempengaruhi EI mahasiswa untuk mewujudkan mimpinya memiliki usaha sendiri, menjadi bos bagi dirinya sendiri dan orang lain, memiliki otoritas dalam membuat keputusan dan memiliki pekerjaan yang sangat menarik dan menantang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ATB secara langsung dapat mempengaruhi EI dengan signifikan. Temuan ini merefleksikan bahwa sikap kewirausahaan mahasiswa menjadi seorang wirausaha, memilih karier sebagai wirausaha, mendapatkan peluang menjadi wirausaha, mendapatkan kepuasan menjadi wirausahawan, dan berkontribusi pada kesejahteraan sosial masyarakat sekitar sangat mempengaruhi EI mahasiswa untuk mewujudkan mimpinya memiliki usaha sendiri, menjadi bos bagi dirinya sendiri dan orang lain, memiliki otoritas dalam membuat keputusan dan memiliki pekerjaan yang sangat menarik dan menantang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SN secara langsung dapat mempengaruhi EI dengan signifikan. Temuan ini merefleksikan bahwa dukungan orang tua, teman dekat, saudara pengusaha sukses, dan orang lain terkait rencana memulai bisnis sangat mempengaruhi EI mahasiswa untuk mewujudkan mimpinya memiliki usaha sendiri, menjadi bos bagi dirinya sendiri dan orang lain, memiliki otoritas dalam membuat keputusan dan memiliki pekerjaan yang sangat menarik dan menantang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PBC secara langsung dapat mempengaruhi EI dengan signifikan. Temuan ini merefleksikan bahwa PBC mahasiswa yaitu kemampuan mahasiswa meraih sukses, kemampuan menentukan tujuan hidup, kemampuan menentukan keberhasilan di waktu yang tepat, dan kemampuan mengendalikan hidup sangat mempengaruhi EI mahasiswa yaitu untuk mewujudkan mimpinya memiliki usaha sendiri, menjadi bos bagi dirinya sendiri dan orang lain, memiliki otoritas dalam membuat keputusan dan memiliki pekerjaan yang sangat menarik dan menantang.

Temuan ini sesuai dengan temuan dari Engle dkk. (2010) menguji kemampuan TPB untuk memprediksi EI di 12 negara. Hasilnya menunjukkan bahwa model TPB berhasil memprediksi EI di masing-masing negara studi. Lebih lanjut Engle dkk. (2010) melaporkan bahwa SN merupakan prediktor signifikan EI di setiap negara, sedangkan ATB merupakan prediktor signifikan hanya di enam negara (Cina, Finlandia, Ghana, Rusia, Swedia, dan Amerika Serikat), dan PBC merupakan prediktor signifikan di hanya tujuh negara (Bangladesh, Mesir, Finlandia, Prancis, Jerman, Rusia, dan Spanyol). Iakovleva, Kolvereid, dan Stephan (2011) menggunakan TPB untuk memprediksi EI di kalangan siswa di lima negara berkembang dan delapan negara maju. Temuan memberikan dukungan untuk penerapan TPB baik di negara berkembang maupun negara maju. Mereka menemukan tiga antecedens secara signifikan terkait dengan EI di 13 negara. Fayolle, Gailly, dan Lassas-Clerc (2006) menemukan bahwa EE memiliki efek yang kuat dan terukur pada EI siswa.

5. Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana SN dapat mempengaruhi EI mahasiswa FEB UMB melalui ATB dan PBC mahasiswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk menyelidiki bagaimana EE dapat memoderasi pengaruh ATB, SN, dan PBC mahasiswa terhadap EI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EI mahasiswa dapat terjadi melalui SN khususnya dorongan panutan orang tua (Zapkau dkk., 2015), serta melalui EE (Peterman and Kennedy, 2003). Dalam penelitian ini kami menemukan model SN baik secara langsung dan tidak langsung dapat mempengaruhi EI melalui ATB dan PBC, dan EE dapat memoderasi pengaruh ATB, SN, dan PBC terhadap EI.

Penelitian ini menunjukkan bahwa EE secara signifikan mempengaruhi ATB, SN, dan PBC. EE memiliki dampak yang signifikan terhadap sikap mahasiswa terhadap kewirausahaan dan persepsi mereka dalam mengidentifikasi peluang. Studi ini juga menunjukkan bahwa EE efektif secara signifikan dalam meningkatkan EI. Peneliti merekomendasikan agar peneliti lain menyelidiki apakah temuan ini dapat direplikasi dengan studi kasus perguruan tinggi yang berbeda, mungkin menggunakan desain yang membandingkan mahasiswa yang tidak mendapatkan mata kuliah EE dengan mahasiswa yang mendapatkan mata kuliah EE. Penelitian selanjutnya mungkin dapat menguji apakah metode pengajaran yang berbeda dan lingkungan belajar yang berbeda akan memiliki efek yang berbeda pada EI mahasiswa. Kesimpulannya, penelitian ini memberikan bukti bahwa EE adalah efektif. Sangat penting bagi kita untuk mulai memahami bagaimana meningkatkan hasil pembelajaran EE, terutama mengenai identifikasi peluang. Jika tidak dapat mengatasi masalah ini, mungkin akan menghasilkan lulusan sarjana yang tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengidentifikasi peluang bisnis baru. Peneliti berharap bahwa studi kami akan mendorong eksplorasi lebih lanjut dari hasil EE dan dapat menginspirasi pembuat kebijakan dan EE yang sukses.

Penelitian ini mengandung beberapa keterbatasan yang menawarkan peluang untuk penelitian lebih lanjut. Karena sifat cross-sectional dari penelitian kami, hasil dari hubungan sebab akibat yang dianalisis harus ditafsirkan dengan hati-hati. Selain itu, kami secara implisit mengandalkan asumsi bahwa mahasiswa yang telah mengikuti dan lulus mata kuliah EE dipilih secara acak. Tidak menutup kemungkinan seorang mahasiswa yang tidak ingin berwirausaha mengikuti mata

kuliah pendidikan kewirausahaan. Akibatnya, mungkin terdapat bias. Sebuah studi longitudinal akan membantu dalam menghindari bias ini.

Penelitian ini menyajikan implikasi secara teoritis dan praktis. Implikasi teoritis yang pertama adalah SN dapat mempengaruhi EI mahasiswa baik langsung maupun tidak langsung melalui ATB dan PBC. Kemudian EE dapat memoderasi pengaruh ATB, SN, dan PBC terhadap EI. Sebuah studi longitudinal dalam konteks geo-grafis yang sama, juga menggunakan kerangka teoritis TPB, menunjukkan bahwa dalam jangka waktu satu tahun hanya sekitar 30% dari niat mengambil langkah menuju kewira-usahaan (Kautonen dkk., 2015). Dalam studi lain, penulis yang sama mengidentifikasi ketakutan untuk bertindak, ketidakpastian tindakan, dan kemampuan bersaing sebagai hambatan utama untuk mengubah EI menjadi tindakan kewirausahaan (Van Gelderen and Jansen, 2006).

Secara praktis efektivitas perlunya EE dilakukan melalui pendekatan didaktik. EE untuk disesuaikan dengan kebutuhan khusus dari mahasiswa. Dosen dan Lembaga Perguruan Tinggi perlu mengembangkan didaktik khusus sesuai sasaran dalam EE. Dosen perlu memiliki pemahaman mendalam tentang tantangan dan hambatan yang dihadapi mahasiswa dalam mengembangkan EI dan mendapatkan peluang baru dalam berbisnis. Dan Dosen perlu memahami masalah yang ada dan menerjemahkannya ke dalam tindakan kewirausahaan.

Daftar Pustaka

- Acuña-Duran, E. et al. (2021) 'Entrepreneurial intention and perceived social support from academics-scientists at Chilean universities', *Frontiers in Psychology*, 12.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Ajzen, I. (2002). Perceived behavioral control, self-efficacy, locus of control, and the theory of planned behavior. *Journal of Applied Social Psychology*, 32(4), 665–683.
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (2004). 'Questions raised by a reasoned action approach: reply to Ogden (2003)'. *Health Psychology*, 23, 431–434.
- Ahmad, S. Z. and Buchanan, R. F. (2015) 'Entrepreneurship education in Malaysian universities', *Tertiary Education and Management*, 21(4), 349–366.
- Ahmad, S.Z. (2015), 'The need for inclusion of entrepreneurship education in Malaysia lower and higher learning institutions', *Education + Training*, 55 (2), 191-203.
- Alessandro, A., Luca, C., Fabio, L. and Nadia, M. (2016), 'Entrepreneurial intention in the time of crisis: a field study', *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 22 (6), 835-859.
- Armitage, C. J. and Conner, M. (2001) 'Efficacy of the theory of planned behaviour: A meta-analytic review', *British journal of social psychology*, 40(4), 471–499.
- Auken V. H. (2013) 'Influence of a culture-based entrepreneurship program on student interest in business ownership', *International Entrepreneurship and Management Journal*, 9(2), 261–272.
- Autio, E. et al. (2001) 'Entrepreneurial intent among students in Scandinavia and in the USA', *Enterprise and Innovation Management Studies*, 2(2), 145–160.
- Bahadur, A.A. and Naimatullah, S. (2015), "Developing attitudes and intentions among potential entrepreneurs", *Journal of Enterprise Information Management*, 28 (2), 547-567.
- Bae, J. T., Qian, S., Miao, C., & Fiet, J. O. (2014). 'The relationship between Entrepreneurship Education and Entrepreneurial intentions: a Meta-Analytic Review'. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 38(2), 217–245.
- Bandura, A. (1977) 'Self efficacy: The exercise of control'. San Francisco'. CA: Freeman.
- Barba-Sánchez, V. and Atienza-Sahuquillo, C. (2018) 'Entrepreneurial intention among engineering students: The role of entrepreneurship education', *European research on management and business economics*, 24(1), 53–61.
- Becker, G. S. (1964). *Human Capital: a Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. New York: Columbia University Press.
- Bird, B. (1988). 'Implementing Entrepreneurial ideas: the case of intentions'. *Academy Of Management Review*, 13(3), 442–454.
- Bjornali, E. S., & Støren, L. A. (2012). 'Examining competence factors that encourage innovative behaviour by European higher education graduate professionals'. *Journal of Small Business and Enterprise Development*. 19(3), 402–423.
- Boyd, N. G., & Vozikis, G. S. (1994). 'The influence of self-efficacy on the development of Entrepreneurial intentions and actions'. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 18, 63–77.
- Carr, J. C., & Sequeira, J. M. (2007). 'Prior family business exposure as intergenerational influence and Entrepreneurial intent: a theory of planned behavior approach'. *Journal of Business Research*, 60, 1090– 1098.
- Chin, W. W. (1998) 'The partial least squares approach to structural equation modeling', *Modern methods for business research*, 295(2), 295–336.
- Coleman, J. S. (1988). *Social Capital in the creation of Human capital*. *American Journal of Sociology*, 94, 95–120.
- Díaz-Casero, J. C., Hernández-Mogollón, R. and Roldán, J. L. (2012) 'A structural model of the antecedents to entrepreneurial capacity', *International Small Business Journal*, 30(8), 850–872.
- Doanh, D. C. (2021). The moderating role of self-efficacy on the cognitive process of entrepreneurship: An empirical study in Vietnam. *Journal of Entrepreneurship, Management and Innovation*, 17(1), 147-174.
- Dohse, D. and Walter, S. G. (2012) 'Knowledge context and entrepreneurial intentions among students', *Small Business Economics*, 39(4), 877–895.

- do Paço, A., Ferreira, J. M., Raposo, M., Rodrigues, R. G., & Dinis, A. (2015). 'Entrepreneurial intentions: is education enough?' *International Entrepreneurship and Management Journal*, 11(1), 57–75.
- Draghici, A., Albulescu, C. T., & Tamasila, M. (2014). Entrepreneurial attitude as knowledge asset: its impact on the entrepreneurial activity in Europe. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 109, 205-209.
- Dutta, D. K., Li, J. and Merenda, M. (2011) 'Fostering entrepreneurship: impact of specialization and diversity in education', *International Entrepreneurship and Management Journal*, 7(2), 163–179.
- Engle, R. L., N. Dimitriadis, J. V. Gavidia, C. Schlaegel, S. Delanoe, I. Alvarado, X. He, S. Buame, and B. Wolff (2010). 'Entrepreneurial Intent: A Twelve-Country Evaluation of Ajzen's Model of Planned Behaviour,' *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 16(1), 36–58.
- Entrialgo, M. and Iglesias, V. (2016) 'The moderating role of entrepreneurship education on the antecedents of entrepreneurial intention', *International entrepreneurship and management journal*, 12(4), 1209–1232.
- Farashah, A.D. (2013), 'The process of impact of entrepreneurship education and training on entrepreneurship perception and intention: study of educational system of Iran', *Education + Training*, 55 (8/9), 868-885.
- Fayolle, A., B. Gailly, and N. Lassas-Clerc (2006). 'Assessing The Impact of Entrepreneurship Education Programs: A New Methodology,' *Journal of European Industrial Training* 30(9), 701–720.
- Fayolle, A. (2013). 'Personal views of the future of Entrepreneurship Education'. *Entrepreneurship & Regional Development*, 25(7–8), 692–701.
- Fayolle, A., & Liñán, F. (2014). 'The future of research on Entrepreneurial intentions'. *Journal of Business Research*, 67, 663–666.
- Ferreira, J.J., Raposo, M.L., Rodrigues, R.G., Dinis, A. and Paço, A.D. (2012), 'A model of entrepreneurial intention: an application of the psychological and behavioral approaches', *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 19 (3), pp. 424-440.
- Gerba, D.T. (2012a), 'Impact of entrepreneurship education on entrepreneurial intentions of business and engineering students in Ethiopia', *African Journal of Economic and Management Studies*, 3(2), 258-277.
- Gerba, D.T. (2012b), 'The context of entrepreneurship education in Ethiopian universities', *Management Research Review*, 35(3), 225-244.
- Gomes, S., Lopes, J. M., Oliveira, J., Oliveira, M., Santos, T., & Sousa, M. (2021). The impact of gender on entrepreneurial intention in a Peripheral Region of Europe: A multigroup analysis. *Social Sciences*, 10(11), 415.
- Guzmán-Alfonso, C. and Guzmán-Cuevas, J. (2012), 'Entrepreneurial intention models as applied to Latin America', *Journal of Organizational Change Management*, 25(5), 721-735.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2013). 'A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)'. Thousand Oaks: Sage.
- Harkema, S. and Popescu, F. (2015) 'Entrepreneurship education for adults: a case-study', *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 209, 213–220.
- Henry, C. (2013), 'Entrepreneurship education in HE: are policy makers expecting too much?', *Education + Training*, 55(8/9), 836-848.
- Hu, L.-t., Bentler, P. M. (1999) 'Cutoff criteria for fit indexes in covariance structure analysis: Conventional criteria versus new alternatives', *Structure Equational Modeling*, 6(1), 1–55.
- Iacobucci, D. and Micozzi, A. (2012), 'Entrepreneurship education in Italian universities: trend, situation and opportunities', *Education + Training*, 54(8), 673-696.
- Iakovleva, T., & Kolvereid, L. (2009). An integrated model of entrepreneurial intentions. *International Journal of Business and Globalisation*, 3(1), 66-80.
- Iakovleva, T., L. Kolvereid, and U. Stephan (2011). 'Entrepreneurial Intentions in Developing and Developed Countries,' *Education and Training*, 53(5), 353–370.
- Izquierdo, E., & Buelens, M. (2011). Competing models of entrepreneurial intentions: the influence of entrepreneurial self-efficacy and attitudes. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 13(1), 75-91
- Jayawarna, D., Jones, O., & Macpherson, A. (2014). 'Entrepreneurial potential: the role of human and cultural capitals', *International Small Business Journal*, 32(8), 918–943.
- Kautonen, T., Van Gelderen, M., & Fink, M. (2015). 'Robustness of the theory of planned behavior in predicting entrepreneurial intentions and actions'. *Entrepreneurship theory and practice*, 39(3), 655-674.
- Kolvereid, L. (1996) 'Prediction of employment status choice intentions', *Entrepreneurship Theory and practice*, 21(1), 47–58.
- Krueger, N. F., Reilly, M. D., & Carsrud, A. L. (2000). 'Competing models of Entrepreneurial intentions', *Journal of Business Venturing*, 15(5–6), 411–432.
- Krueger Jr, N. F., & Brazeal, D. V. (1994). 'Entrepreneurial potential and potential entrepreneurs', *Entrepreneurship theory and practice*, 18(3), 91-104.
- Krueger, N. (2020). Entrepreneurial potential and potential entrepreneurs: 25 years on. *Journal of the International Council for Small Business*, 1(1), 52-55.
- Küttim, M. et al. (2014) 'Entrepreneurship education at university level and students' entrepreneurial intentions', *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 110, 658–668.
- Kuratko, D. F. (2017). Corporate entrepreneurship 2.0: research development and future directions. *Foundations and Trends® in Entrepreneurship*, 13(6), 441-490.

- Li, Y., Wang, J., & Long, D. (2019). How do Institutions Inspire Ambitions? Differentiating Institutional Effects on Entrepreneurial Growth Intentions: Evidence from China. *Entrepreneurship Research Journal*, 9(4).
- Liñán, F., & Chen, Y. W. (2009). 'Development and cross-cultural application of a specific instrument to measure Entrepreneurial intentions', *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 75(1), 593–617.
- Liñán, F., & Santos, F. J. (2007). 'Does Social Capital affect Entrepreneurial intentions?' *International Advances in Economic Research*, 13(4), 443–453.
- Liñán, F. (2008). 'Skill and value perceptions: how do they affect entrepreneurial intentions?' *International Entrepreneurship and Management Journal*, 4(3), 257–272.
- Liñán, F., & Chen, Y. W. (2009). 'Development and cross-cultural application of a specific instrument to measure Entrepreneurial intentions', *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 75(1), 593–617.
- Liñán, F., Urbano, D., & Guerrero, M. (2011). 'Regional variations in Entrepreneurial cognitions: start-Up intentions of university students in Spain', *Entrepreneurship & Regional Development*, 23(3/4), 187–215.
- Matthews, C. H., & Moser, S. B. (1996). 'A longitudinal investigation of the impact of family background and gender on interest in small firm ownership', *Journal of Small Business Management*, 34(2), 29–43.
- McNally, J. et al. (2014) 'Assessing Kolvereid's (1996) measure of entrepreneurial attitudes', in *Academy of Management Proceedings*. Academy of Management Briarcliff Manor, NY 10510, 12621.
- McNally, J. J. et al. (2016) 'Toward rigor and parsimony: a primary validation of Kolvereid's (1996) entrepreneurial attitudes scales', *Entrepreneurship & Regional Development*, 28(5–6), 358–379.
- Mohamed, Z., Rezai, G., Shamsudin, M.N. and Mahmud, M.M. (2012), 'Enhancing young graduates' intention towards entrepreneurship development in Malaysia', *Education + Training*, 54(7), 605-618.
- Moon, C. et al. (2016) 'Social Entrepreneurship and Disruptive Innovation: Evaluating the use of Rumie's Free Educational Software in Seven Developing Economies', in *Proceedings of The 11th European Conference on Innovation and Entrepreneurship 15-16 September 2016*.
- Morris, M. H. et al. (2013) 'A competency-based perspective on entrepreneurship education: conceptual and empirical insights', *Journal of small business management*, 51(3), pp. 352–369.
- Otache, I. (2016), 'Entrepreneurship and Small Business Management', Adura Printing Press, Idah.
- Peterman, N. E. and Kennedy, J. (2003) 'Enterprise education: Influencing students' perceptions of entrepreneurship', *Entrepreneurship theory and practice*, 28(2), 129–144.
- Phuc, P., Vinh, N., & Do, Q. (2020). Factors affecting entrepreneurial intention among tourism undergraduate students in Vietnam. *Management Science Letters*, 10(15), 3675-3682.
- Piperopoulos, P. (2012), 'Could higher education programmes, culture and structure stifle the entrepreneurial intentions of students?', *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 19(3), 461-483.
- Rae, D. and Woodier-harris, N.R. (2013), 'How does enterprise and entrepreneurship education influence postgraduate students' career intentions in the new era economy?', *Education + Training*, 55 (8/9), 926-948.
- Rakotoasimbola, E., & Blili, S. (2019). Measures of fit impacts: Application to the causal model of consumer involvement. *International Journal of Market Research*, 61(1), 77-92
- Ramayah, T., Noor Hazlina, A. and Theresa, H.C.F. (2012), 'Entrepreneur education: does prior experience matter?', *Journal of Entrepreneurship Education*, 15(1), 65-81.
- Raposo, M. and Paço, A. (2011), 'Entrepreneurship education: relationship between education', *Psicothema*, 23(3), 453-457.
- Rauch, A. and Hulsink, W. (2015) 'Putting entrepreneurship education where the intention to act lies: An investigation into the impact of entrepreneurship education on entrepreneurial behavior', *Academy of management learning & education*, 14(2), 187–204.
- Richards, J. A., & Johnson, M. P. (2014). A case for theoretical integration: combining constructs from the theory of planned behavior and the extended parallel process model to predict exercise intentions. *SAGE Open*, 4(2), 2158244014534830.
- Richter, N. F., Cepeda-Carrion, G., Roldán Salgueiro, J. L., & Ringle, C. M. (2016). European management research using partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM). *European Management Journal*, 34 (6), 589-597.
- Robinson, P., Stimpson, D. V., Huefner, J. C., & Hunt, H. K. (1991). 'An attitude approach to the prediction of Entrepreneurship', *Entrepreneurship: Theory & Practice*, 15(4), 13–31.
- Santos, F. J., Roomi, M. A., & Liñán, F. (2014). 'About gender differences and the Social environment in the development of Entrepreneurial intentions', *Journal of Small Business Management*, 54, 49-66.
- Schoon, I. and Duckworth, K. (2012), 'Who becomes an entrepreneur? Early life experiences as predictors of entrepreneurship', *Developmental Psychology*, 48(6), 1719-1726.
- Solesvik, M., Westhead, P., Matlay, H. and Parsyak, V.N. (2013), 'Entrepreneurial assets and mindsets: benefit from university entrepreneurship education investment', *Education + Training*, 55(8/9), 748-762.
- Shapero, A., & Sokol, L. (1982). 'Social dimensions of entrepreneurship', In C. A. Kent, D. L. Sexton, & K. H. Vesper (Eds.), *Encyclopedia of entrepreneurship* (pp. 72–90). Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Sousa, M. J. (2018) 'Entrepreneurship skills development in higher education courses for team leaders', *Administrative sciences*, 8(2), p. 18
- Souitaris, V., Zerbinati, S., & Al-Laham, A. (2007). 'Do Entrepreneurship Programmes raise Entrepreneurial intention of science and engineering students? the effect of learning, inspiration and resources', *Journal of Business Venturing*, 22, 566–591.

- Sugiyono, S. (2010) 'Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D', Alfabeta Bandung. Bandung: Alfabeta.
- Teixeira, P. N. (2014). Gary Becker's early work on human capital–collaborations and distinctiveness. *IZA Journal of Labor Economics*, 3(1), 1-20.
- Van Gelderen, M., Brand, M., van Praag, M., Bodewes, W., Poutsma, E., & Van Gils, A. (2008). 'Explaining entrepreneurial intentions by means of the theory of planned behaviour', *Career Development International*, 13(6), 538–559.
- Yemini, M. and Haddad, J. (2010) 'Engineer-entrepreneur: Combining technical knowledge with entrepreneurship education—The Israeli case study', *International Journal of Engineering Education*, 26(5), 1220-1229.
- Yurtkoru, E. S., Acar, P. and Teraman, B. S. (2014) 'Willingness to take risk and entrepreneurial intention of university students: An empirical study comparing private and state universities', *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 150, 834–840.
- Zapkau, F. B. et al. (2015) 'Disentangling the effect of prior entrepreneurial exposure on entrepreneurial intention', *Journal of Business Research*, 68(3), pp. 639–653.
- Zhang, K. (2018). Theory of planned behavior: Origins, development and future direction. *International Journal of Humanities and Social Science Invention*, 7(5), 76-83.